

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan manusia, agama telah mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia. Kedudukan agama dalam kehidupan mempunyai peranan yang sangat penting karena agama memberikan ketenangan dan ketentraman dalam menjalani kehidupan.

Di Negara kita, berdasarkan pancasila, agama menduduki tempat dalam UUD 1945, hal ini sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaannya itu.¹

Remaja merupakan penerus generasi bangsa dimana mereka meneruskan estafet perjuangan, dan juga merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya berbaur di masyarakat, dengan ikut berpartisipasi baik dalam sosial kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan.

¹ UUD 1945 Dan Amandemen 1999 (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h.17.

Di zaman modern ini, kehidupan remaja sudah berubah tidak sama lagi seperti zaman dahulu, di mana zaman sekarang banyak fasilitas-fasilitas yang membuat para remaja merasa dimudahkan, namun tidak sedikit yang merugikan. Sebagaimana kita ketahui usia remaja merupakan sebuah fase menuju kedewasaan, di mana di saat usia remaja mereka suka mencoba, tidak tetap pendirian, mencari kesenangan dan cenderung mencari hal-hal baru.

Secara psikologis, usia remaja berpotensi besar untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan jiwa mudanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai agama pada diri remaja. Karena agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah laku remaja. Sebab hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik, sebab pada masa remaja, mereka mencari pegangan hidup dan mencari jati dirinya.

Zakiyah Drajat dalam bukunya *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, menyatakan bahwa :

“Jika kita ingin anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah bahagia, tolong menolong, jujur benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil karena kepribadian mental yang unsur-unsurnya terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan, sikap dalam hidup karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama, itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakan.”²

² Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) h.7.

Mengingat pentingnya peran agama bagi remaja maka perlu adanya penanaman nilai-nilai agama pada diri mereka. Salah satunya adalah mengaktifkan atau mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan dalam usaha manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : سَبَعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ تَعَالَى، وَرَجُلٌ مُعَلِّقٌ قَلْبُهُ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ إِيَّيَّيْ أَخَافُ اللهُ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهُ خَالِيًا فَغَاضَتْ عَيْنَاهُ. (متفق عليه)⁴

Hadits di atas merupakan hadits tentang 7 golongan yang akan mendapat naungan oleh Allah salah satunya adalah *وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ تَعَالَى* yaitu pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah serta mendedikasikan usia pertumbuhannya untuk melakukan berbagai macam ibadah.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis mengamati bahwa tampaknya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan masih kurang atau dengan kata lain masih sedikit dibanding dengan jumlah remaja yang ada. Dari data penduduk

³ Wahyu MS, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan* (Jakarta : PT Hecca Mitra Utama, 2005) h, 161.

⁴ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadush Shalihin Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 311.

yang diperoleh pada tahun 2017 jumlah penduduk yang termasuk ke dalam golongan remaja sekitar 3.337 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk 7.713. ini mengindikasikan bahwa populasi remaja hampir 50% atau separuh dari penduduk Desa Baruh Jaya. Tetapi banyaknya jumlah remaja ini tidak berbanding lurus dengan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan salat berjamaah maupun ceramah agama masih jarang terlihat remaja, kebanyakan hanya terlihat orang tuanya saja, serta kurang terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, dan ketika adzan berkumandang, para remaja duduk-duduk santai bersama teman-teman mereka, serta sebagian banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya seperti memakai narkoba.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya motivasi atau minat mengikuti kegiatan keagamaan, waktu, kesempatan, dan lingkungan. Pergaulan juga sedikit banyak mempengaruhi partisipasi remaja ini. Hal ini sangatlah disayangkan apabila para remaja kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, karena remaja menjadi kunci dalam kehidupan dan berperan penting dalam mengembangkan sayap dakwah. Bila makin banyak remaja yang rajin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap orang-orang disekitarnya. Jika masalah ini terus dibiarkan, maka akan berakibat kepada kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut.

1. Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi berarti perihal turut berperan serta di suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.⁵ Menurut Soeganda Poerbakatja dalam buku *Ensiklopedia Pendidikan* mengemukakan partisipasi adalah suatu gejala demokrasi di mana orang diikutsertakan di dalam perencanaan dan pelaksanaannya dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangannya atau tingkat kewajibannya.⁶ Adapun partisipasi remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau peran serta remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) h. 732.

⁶ Soeganda Poerbakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976) h. 20.

Selatan Kabupaten hulu sungai selatan yang partisipasinya dapat berupa peserta atau pelaksana.

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yakni antara 12-21 tahun dan masih masa sekolah dan belum menikah.⁷

Andi Mappeare membagi masa remaja menjadi 2 tahap yaitu remaja awal yang berkisar dari umur 13 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir yang berkisar antara 17 sampai 21 tahun.⁸

Adapun remaja yang penulis maksud di sini, penulis membatasi usia remaja yakni yang berusia 13-17 tahun dan belum menikah serta bertempat di Desa Baruh Jaya.

Jadi, yang penulis maksud dengan partisipasi remaja adalah keikutsertaan remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan di Desa Baruh Jaya, yang keikutsertaannya dapat sebagai peserta maupun pelaksana.

3. Kegiatan Keagamaan

Yang penulis maksud dengan kegiatan keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan para remaja baik berupa kehadiran atau keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian agama/ceramah, Peringatan Hari Besar Islam, maulid nabi dan burdah.

⁷ Zakiyah Drajat, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) h.23.

⁸ Andi Mappeare, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional , Th) h. 25.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya.

D. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa motivasi yang melandasi penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Penulis melihat kenyataan bahwa potensi remaja di Desa Baruh Jaya cukup besar namun kenyataan yang ada keaktifan mereka dirasakan masih kurang dalam kegiatan keagamaan.
2. Sepengetahuan penulis, masalah yang berlokasi di tempat ini belum pernah diteliti sehingga penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.
2. Bahan informasi dan pertimbangan untuk peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Mihrab Hidayatullah, *Aktivitas Keagamaan Remaja Di Lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin*, hasil dari penelitian ini dapat dikatakan sudah cukup baik walaupun di antara remaja masih ada yang kurang aktif dan aktivitas keagamaan belum terlaksana dengan baik. Dari penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi

seperti minat dan kesadaran remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan, latar belakang pendidikan, motivasi orang tua, ulama serta tokoh masyarakat, pemanfaatan waktu dan kesempatan yang kurang terorganisir dengan baik serta keadaan sosial lingkungan keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada tujuan dan tempat penelitian. Saudara Muhammad Mihrab melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana *Aktivitas Keagamaan Remaja Di Lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin*, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan di Desa Baruh Jaya Daha Selatan Kandangan. Saudara Muhammad Mihrab melakukan penelitian di Lingkungan Komplek Dharma Praja Banjarmasin, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Baruh Jaya.

2. Abdul Halim, 2011, *Keterlibatan Remaja Dalam Aktivitas Keagamaan Di Desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di Desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor latar belakang pendidikan remaja yang sangat mendukung, faktor minat keagamaan remaja yang baik, motivasi orang tua, ulama dan tokoh masyarakat yang sangat positif dan mendukung, pemanfaatan waktu dan kesempatan yang terorganisir dengan baik, serta faktor lingkungan sosial keagamaan yang sangat mendukung dalam

aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja di Desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada subjek, teknik pengumpulan data dan tempat penelitian. Saudara Abdul Halim mengambil subjek remaja (dalam hal ini remaja berusia 12-21 tahun), sedangkan penulis mengambil subjek remaja yang berusia 13-17 tahun (remaja awal). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh saudara Abdul Halim menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumenter, sedangkan penulis hanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Tempat yang saudara Abdul Halim diteliti adalah Desa Rumintin sedangkan penulis mengambil tempat penelitian di Desa Baruh Jaya.

3. Sahdiannor, 2015, *Aktivitas Keagamaan Remaja Di Lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah telah terlaksana cukup baik adapun faktor utama yang menjadi penyebab belum maksimalnya aktivitas keagamaan adalah berasal dari remaja itu sendiri yang kurang peduli dengan lingkungan, partisipasi yang kurang terhadap sosial keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada tujuan dan tempat penelitian. Saudara Sahdiannor melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana aktivitas remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui

bagaimana partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan di Desa Baruh Jaya Daha Selatan Kandangan. Saudara Sahdiannor melakukan penelitian di lingkungan Masjid Nurul Ibadah, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Baruh Jaya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan teori tentang partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan berisi tentang partisipasi remaja, perkembangan remaja, permasalahan remaja serta kegiatan keagamaan dan aspek-aspek kegiatan keagamaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Bab III Metode penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data Serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan Saran-saran.